

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis penerapan sistem *ABC* pada PT.MIPCI, penulis akan memberikan simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Selain itu, penulis juga akan memberikan beberapa saran yang bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak lainnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT.MIPCI merupakan Perusahaan Swasta yang menyediakan pasokan produk kimia untuk pelanggan – pelanggannya sebagai perusahaan pengeboran minyak di Indonesia. Oleh sebab itu PT.MIPCI memiliki tujuan memperoleh keuntungan dan dalam menghitung harga pokok produksinya masih menggunakan sistem akuntansi biaya konvensional yang mengalokasikannya berdasarkan unit yang diproduksi, dimana akan mengakibatkan terjadinya distorsi dalam perhitungan laba atau rugi perusahaan yang didapat atau akan dicapai. Hal ini menimbulkan pengaruh terhadap penentuan harga jual produk. Jumlah biaya bahan baku dapat ditelusuri secara langsung atas produk sebesar jumlah bahan baku aktual yang dikonsumsi dalam suatu proses produksi, dalam satu kali proses *chemicals blending / mixing*, mampu

menghasilkan kapasitas produksi 20 drum atau 4 tank dalam waktu proses 3 jam.

2. Perhitungan harga pokok per produk dengan menggunakan sistem akuntansi biaya konvensional, diketahui bahwa total unit yang diproduksi sebanyak 5023.33 drum sehingga tarif BOP per unitnya adalah \$119.20/ drum
3. Perhitungan harga pokok dengan sistem *ABC* memiliki perbedaan dalam pengalokasian biaya *overhead*. Menurut sistem *ABC* biaya *overhead* dikelompokkan berdasarkan seluruh aktivitas yang terjadi, lalu dialokasikan ke dalam kelompok biaya (*cost pool*) berdasarkan empat kategori konsumsi aktivitas, yaitu: *unit level*, *batch level*, *product level*, dan *facility level*. Setiap *cost pool* tersebut memiliki *cost driver* tersendiri untuk membebankan biaya *overhead* pada masing-masing produk yang dihasilkan. Pendekatan ini menyebabkan biaya per unit yang lebih stabil dan konsisten dengan tujuan pembebanan biaya ke produk yang mengkonsumsi aktivitas. Biaya untuk melakukan aktivitas yang dibebankan ke produk yang mengkonsumsi aktivitas tersebut.
4. Berikut adalah aktifitas – aktifitas yang mempunyai peringkat terbesar dalam pengalokasian biaya yang ada dalam rantai aktifitas produksi. Aktifitas tersebut adalah
 - ✚ proses pengisian *chemical*, yaitu sebesar 33%
 - ✚ proses *chemicals blending* , yaitu sebesar 20%
 - ✚ proses *QC*, yaitu sebesar 18%

Dari ketiga aktifitas tersebut di atas,

- Perusahaan mendapatkan informasi serta masukan yang dapat diambil secepat mungkin untuk mengantisipasi ketidak efisienan aktifitas – aktifitas selama proses produksi berlangsung dimana hal ini sangat berpengaruh signifikan terhadap harga jual.
- Perusahaan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk melakukan otomatisasi dalam proses pengisian produk sehingga pekerja manusianya cukup hanya sebagai pengawas, sehingga dapat *reduce cost* yang ada.

5. Perhitungan harga pokok per produk dengan menggunakan sistem ABC untuk produk:

- ✚ EB-8132 adalah US\$ 901.53 / drum,
- ✚ PI-7142 adalah US\$ 216.26 / drum,
- ✚ PI-7212 adalah US\$ 863.96 / drum,
- ✚ EB-8548 adalah US\$ 592.61 / drum,
- ✚ EB-8501 adalah US\$ 328.57 / drum,
- ✚ PI-7235 adalah US\$ 380.41 / drum,
- ✚ SI-475 adalah US\$272.06 / drum,
- ✚ WT-510 adalah US\$ 3,333.99 / drum,
- ✚ WT-1400 adalah US\$ 2,138.76 / drum, dan

✚ KI-3015 adalah US\$ 1,010.72 / drum.

6. Setelah melakukan perbandingan profitabilitas antara profitabilitas yang dihitung menggunakan akuntansi biaya konvensional dan profitabilitas yang dihitung menggunakan *ABC*, terdapat dengan jelas subsidi silang terhadap produk-produk yang tidak menguntungkan untuk dijual tetapi terlihat seolah-olah menguntungkan.
7. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi dimana Sistem akuntansi biaya konvensional menentukan biaya
 - a. terlalu rendah (*undercost*) untuk produk
 - ✚ WT-510 sebesar US\$ 2,679.69 atau sebesar 410%,
 - ✚ WT-1400 sebesar US\$ 916.5 atau sebesar 75%,
 - ✚ KI-3015 sebesar US\$ 309.34 atau sebesar 44%
 - b. terlalu tinggi (*overcost*) untuk produk
 - ✚ EB-8501 sebesar US\$ 70.67 atau sebesar 18%,
 - ✚ PI-7142 sebesar US\$ 22.47 atau sebesar 9%.
8. Terjadinya perbedaan harga pokok produksi disebabkan karena perbedaan dalam alokasi biaya *overhead* pabrik kepada masing – masing produk,
 - o Pada Sistem akuntansi biaya konvensional, hal ini dapat dilihat BOP yang terkumpul paling banyak pada produk EB-8501 sebesar US\$166,283 karena jumlah drum yang dihasilkan paling banyak yaitu 1395 drum setahun. Sedangkan produk WT-510 mendapat alokasi BOP paling sedikit yaitu US\$ 2,118 karena jumlah drum yang dihasilkan paling sedikit yaitu 1395 drum setahun. Terlihat kesenjangan pengalokasian. Sistem akuntansi

biaya konvensional mengalokasikan BOP per unit sama besar untuk setiap jenis produk, yaitu sebesar US\$ 119.20 / drum .

- Pada Sistem akuntansi biaya ABC membebankan lebih banyak BOP terhadap produksi dengan volume yang lebih rendah dan membebankan lebih kecil terhadap produksi dengan volume yang lebih tinggi secara proporsional. Dengan demikian menyebabkan efek pada perhitungan HPP yang dihasilkan dapat dilihat pada produk WT-510 dengan BOP US\$2.118 maka HPP US\$ 654, setelah dihitung memakai sistem ABC, BOP meningkat menjadi US\$49,734 maka HPP menjadi US\$ 3,334

9. Dengan Sistem akuntansi biaya konvensional, hampir semua produk sampel memberikan kontribusi keuntungan kepada perusahaan kecuali produk PI-7212 dan WT-510, ternyata dengan pendekatan *ABC*, kedua produk tersebut tidaklah menyebabkan kerugian malah menguntungkan dan ada tiga buah produk yang merugikan berdasarkan perhitungan *ABC*, yaitu produk WT-510, WT-1400, KI-3015. Dengan demikian perusahaan mendapatkan sebuah informasi yang sangat penting untuk memproduksi produk – produk kimianya sehingga dapat mengambil tindakan sesegera mungkin atas produk yang kurang menguntungkan sehingga pada saat – saat yang akan datang, dapat mengambil langkah antisipasi dan penyesuaian dengan kondisi lingkungan ekonomi yang selalu berubah – ubah. Memang masalahnya adalah penulis belum melakukan perbandingan harga jual dengan pesaing, dikarenakan harga jual pesaing sangat menjaga kerahasiaannya.

10. Dengan implementasi sistem *ABC* dapat diterapkan pada PT.MIPCI akan memberikan manfaat yang sangat berguna bagi perusahaan yaitu sebagai:
 - a. Alat pengendali biaya;
 - b. Alat bantu dalam *transfer pricing* antar unit bisnis;
 - c. Alat bantu dalam perhitungan tarif hpp; dan
 - d. Alat indikator kinerja perusahaan dengan mengetahui tingkat *profitability* masing – masing pelanggannya.
11. Di samping itu ada pula beberapa kendala dalam implementasi sistem *ABC* pada PT.MIPCI, yaitu:
 - a. Bukti dasar belum mendukung pengalokasian biaya;
 - b. Belum tersedianya data losses non teknis.
 - c. Selain itu pula, dengan adanya implementasi sistem *ABC* yang diterapkan oleh PT.MIPCI dapat berpengaruh dan memberikan bukti spesifik bahwa implementasi sistem *ABC* membawa dampak positif terhadap laba dan kontinuitas perusahaan.

5.2 Saran

1. PT.MIPCI sebaiknya meninjau kembali penerapan tarif dengan memperhitungkan tarif yang sebenarnya yang berdasarkan aktivitas yang diserap oleh masing – masing produk sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.
2. PT.MIPCI sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok dengan *ABC* sehingga akan dapat meningkatkan efisiensi produksi karena

perhitungan lebih akurat. Dengan sistem biaya ini juga diharapkan perusahaan akan mendapatkan selisih keuntungan yang lebih besar.

3. Guna mendukung kelancaran proses implementasi sistem *ABC* di PT.MIPCI, ada beberapa hal penting yang dibutuhkan.

- Hal pertama yang dibutuhkan adalah SDM untuk mensukseskan penerapan sistem *ABC* dalam lingkup yang lebih luas. Dibutuhkan keterlibatan sejumlah besar SDM yang memiliki pengetahuan dasar yang cukup memadai mengenai sistem *ABC* serta kemampuan untuk menjalankan berbagai aplikasi yang terkait dengan sistem ini merupakan hal yang sangat penting, bukan saja dalam menjalankan dan pengembangan sistem di masa yang akan datang, namun juga pada saat penerapan sistem *ABC* itu sendiri. Keikutsertaan karyawan dalam proses penerapan sistem, yang disertai kesadaran bahwa sistem *ABC* ini akan memberikan keuntungan bagi semua pihak, diharapkan akan menumbuhkan sikap memiliki atas sistem. Dengan demikian, partisipasi karyawan baik karyawan tingkat atas maupun tingkat yang lebih rendah, selain akan membantu tim kerja secara teknis. Tanpa dukungan dari semua pihak di semua tingkatan, hampir dapat dipastikan tingkat keberhasilan penerapan sistem ini akan sangat rendah.
- Hal lain yang mendukung proses penerapan sistem *ABC* adalah ketersediaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang baik. Dalam rangka penerapan sistem *ABC*, dibutuhkan sistem yang terintegrasi

dengan struktur gudang data yang relatif besar, dan dilengkapi dengan prosedur pengendalian eksternal dan internal *check* yang cukup ketat untuk menjamin keakuratan dari sistem tersebut, yang pada gilirannya nanti juga akan mempengaruhi akurasi *output* dari sistem *ABC*. Selain itu, dibutuhkan juga suatu *Sistem integrator* guna mempermudah koordinasi antar sistem, memastikan ketersediaan data yang memenuhi syarat dari suatu sistem sebagai *input* dari bagian sistem lainnya, serta menjaga kontinuitas proses integrasi sistem secara keseluruhan. Tanpa dukungan sistem yang terintegrasi, proses pengumpulan dan pengolahan data akan membutuhkan waktu yang sangat panjang, sebab sistem *ABC* membutuhkan data dalam jumlah yang sangat besar dan rinci, yang berasal dari berbagai sistem yang berbeda.

4. PT.MIPCI sebaiknya mulai mencari solusi atas beberapa kendala dalam penerapan sistem *ABC* pada PT.MIPCI yaitu: belum adanya bukti dasar yang mendukung pengalokasian biaya, data – data yang mendukung serta sumber daya manusia yang kompeten demi lancarnya perhitungan *ABC* yang akurat, efektif dan efisien. Karena penggunaan Sistem *ABC* sangatlah berguna dalam menentukan proses bisnis selanjutnya. Sangatlah berguna jika pada proses tersebut salah satu yang digunakan menjadi acuan untuk mengambil keputusan penjualan adalah profitabilitas per produk yang dihasilkan dari sistem *ABC* ini.

5. Proyeksi penjualan produk yang seolah-olah menguntungkan (karena terdapat subsidi silang di dalamnya) dapat dihindari dari penjualan. Akan tetapi ada kemungkinan tetap saja ada beberapa jenis produk yang memang tetap harus dilakukannya dikarenakan sebab lain yang menjadi *policy* perusahaan walaupun profitabilitasnya rendah atau bahkan merugi. Biasanya hal tersebut yang berkaitan dengan misi perusahaan misalnya: menjual produk yang berinovasi tinggi.
6. Mengurangi aktivitas yang dikonsumsi lebih banyak biaya harus dikurangi dengan cara otomatisasi atau dengan cara yang menggunakan teknologi yang lebih canggih sehingga mengurangi biaya tenaga kerja tidak langsungnya.
7. Dilakukan peninjauan lebih jauh lagi dengan membandingkannya dengan data setelah diimplementasikan Sistem akuntansi biaya ABC pada periode yang akan datang sehingga dapat melihat perbandingannya secara *apple to apple* antara jumlah biaya aktivitas sebelum dilakukan sistem ABC dan sesudahnya.